

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi, sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul, sehingga terlihat siswa yang bersemangat ada juga yang malas⁽¹¹⁾.

Menurut penelitian Akhmad menunjukkan bahwa siswa mempunyai masalah dalam motivasi belajar yaitu siswa segan belajar karena tidak mengetahui kegunaan mata pelajaran sekolah. Selain itu, ada siswa yang tampak segan belajar disebabkan pergaulan dengan teman-teman sekolahnya dan urusan dengan keluarganya.⁽⁷⁾

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai masalah dalam motivasi belajar. Hasil penelitian motivasi belajar yang didapatkan 8 (9,8%) siswa memiliki motivasi sangat

tinggi, 18 (29,5%) siswa memiliki motivasi tinggi, 22 (36,1%) siswa memiliki motivasi belajar cukup dan 15 (24,6%) siswa memiliki motivasi rendah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah.⁽⁹⁾

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.⁽⁷⁾

Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan atau sikap yang membangun untuk berbuat menentukan arah dan menerima semangat untuk meraih prestasi belajar. Motivasi salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, bahwa tingkat motivasi seseorang dengan orang lain berbeda dan diri seseorang pada waktu yang berlainan⁽¹²⁾.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari luar diri siswa terutama kemampuan yang di miliki. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar

yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan seperti pergaulan, teman, dan keluarga.⁽¹³⁾

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Keluarga merupakan bentuk terkecil dari masyarakat yang merupakan tempat anak dan remaja membentuk kepribadian. Dukungan keluarga dapat memberikan motivasi yang bersifat positif guna menunjang dalam proses belajar, anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak⁽¹¹⁾.

Keluarga merupakan unit dasar dari masyarakat. Unit dasar ini memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap perkembangan individu. Hal itu tidak terlepas dari setiap anggota keluarga memiliki kebutuhan dasar baik yang menyangkut kebutuhan fisik, psikolog maupun sosial⁽¹⁴⁾.

Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. Orang tua merupakan bagian dari keluarga. Orang tua berperan sangat penting bagi anaknya

dalam proses belajar, serta membantunya pada saat anak mengalami kesulitan. Tentunya hal ini akan sangat mendukung bagi perkembangan prestasi anak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran serta orang tua dalam hal memberikan bimbingan motivasi dan pengaruh lingkungan keluarga sangat berperan dalam pembentukan karakter, psikologis, serta peningkatan prestasi siswa⁽⁵⁾.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kelas VIII di SMP 2 Sedayu didapatkan hasil wawancara terhadap 5 siswa. Hasil wawancara didapatkan 3 dari 5 siswa mengatakan malas belajar karena kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menggugah motivasi siswa untuk giat belajar, sedangkan 2 siswa mengatakan malas belajar karena kurangnya dukungan dari keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP 2 Sedayu Bantul Yogyakarta”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga siswa kelas VIII di SMP 2 Sedayu Bantul Yogyakarta dan mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP 2 Sedayu Bantul Yogyakarta.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 180 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, sedangkan besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 109 orang yang di hitung menggunakan rumus slovin.

Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Kendal Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP 2 Sedayu yang memenuhi standar kriteria. Secara lengkap karakteristik responden akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Siswa Kelas VIII Di SMP 2 Sedayu Bantul Yogyakarta

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	64	58,7%
Perempuan	45	41,3%
Total	109	100%
Usia		
13	47	43,1%
14	57	52,3%
15	5	4,6%
Total	109	100%

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden kelas VIII di SMP 2 Sedayu Bantul memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 64 responden (58,7%), dengan usia terbanyak 14 tahun yaitu sebanyak 57 responden (52,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Siswa Kelas VIII Di SMP 2 Sedayu Bantul Yogyakarta

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	94	86,2%
Rendah	15	13,8%
Total	109	100%

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII di SMP 2 Sedayu Bantul dari 109 responden yang diteliti, didapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga dalam katagori tinggi yaitu sebanyak 94 responden (86,2%), sedangkan dukungan keluarga dalam katagori rendah sebanyak 15 responden (13,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP 2 Sedayu Bantul Yogyakarta

Motivasi Belajar	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	30	27,5%
Cukup	63	57,8%
Rendah	16	14,7%
Total	109	100%

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VIII di SMP 2 Sedayu Bantul dari 109 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi belajar dalam katagori cukup yaitu sebanyak 63 responden (57,8%).

Tabel 4 . Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP 2 Sedayu Bantul

Dukungan Keluarga	Motivasi Belajar						Total	R ²	T	p Value	
	Tinggi		Cukup		Rendah						
	N	%	N	%	N	%					
Tinggi	30	31,9	62	66	2	2,1	94	100	0,664	0,603	0,000
Rendah	0	0	1	6,7	14	93,3	15	100			
Total	30	27,5	63	57,8	16	14,7	10	100			

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam katagori tinggi dan mengalami motivasi belajar yang cukup yaitu sebanyak 62 responden (66%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam katagori rendah sebagian besar mengalami motivasi belajar yang rendah pula yaitu sebanyak 14 responden (93,3%).

Penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi akan mengalami motivasi belajar yang cukup baik. Dukungan keluarga dinyatakan berhubungan secara statistik dengan motivasi belajar ditunjukkan dengan hasil uji statistik *kendall Tau* diperoleh nilai *p Value* 0,000 ($p < 0,05$) dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan

motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP 2 Sedayu Bantul. Hasil dari analisis Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar menunjukkan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,664, hal ini menunjukkan bahwa antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mempunyai hubungan yang kuat karena nilai koefisien kontingensinya berada pada interval koefisien 0,60-0,799.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 menunjukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 64 responden (58,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dan mendominasi dari pada responden perempuan. Salah satu penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jenis kelamin dan prestasi belajar dengan hasil *p value* 0,003 ($p < 0,05$).⁽¹⁾

Berdasarkan karakteristik usia didapatkan bahwa sebagian besar responden kelas VIII di SMP 2 sedayu memiliki umur 14 tahun yaitu sebanyak 57 responden (52,3%), sedangkan yang berumur 13 tahun sebanyak 47 responden (43,1%), dan yang berumur 15 tahun sebanyak 5 responden (4,6%). Salah satu penelitian ini menunjukkan bahwa remaja awal terjadi

pada rentang usia 12-14 tahun. Pada tahap ini remaja akan mengalami krisis identitas dan dibutuhkannya dukungan-dukungan sosial guna menunjang dalam pencapaian prestasi. Pada fase ini remaja akan dihadapkan dengan berbagai tuntutan sosial serta hubungan dengan dunia dewasa yang menuntut adanya suatu prestasi yang didapatkan.⁽³⁾

Berdasarkan tabel 2 menunjukan Hasil bahwa sebanyak 94 responden (86,2%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori tinggi, sedangkan 15 responden lainnya (13,8%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden di SMP 2 Sedayu Bantul mendapatkan dukungan dari keluarga dalam katagori tinggi. Salah satu penelitian ini sesuai dengan judul Hubungan Pendampingan Orang Tua Di SD Ngebel Kasihan Bantul dengan hasil bahwa sebagian besar responden di SMP ngebel mendapatkan pendampingan orang tua dalam katagori baik yaitu sebanyak 29 responden (47,5%) dari total populasi 61 sisiwa (100%).⁽¹⁷⁾

Dukungan keluarga pada proses belajar anak sangatlah penting, orang tua tidak bisa bergantung penuh pada pendidikan formal, sehingga perlunya

dukungan dan dampingan dari orang tua dalam proses belajar⁽⁶⁾ Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa nasehat yang dimana dapat membuat seseorang merasa disayang, dihargai, dan termotivasi.

Salah satu penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di SDN Inpres Lawongan Barat Minahasa dari 59 responden diteliti didapatkan sebanyak 34 responden (57,6%) mendapatkan peran orang tua baik, sedangkan 25 responden lainnya (42,4%) mendapatkan peran orang tua dalam katagori kurang.⁽⁸⁾ Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan, orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak, serta orang tua dapat membentuk sikap dan perilaku anak dengan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung agar mencapai pola perilaku yang diharapkan.⁽¹⁸⁾ Dukungan keluarga merupakan unit dasar dari masyarakat. Unit dasar ini memiliki pengaruh yang begitu kuat terhadap perkembangan individu. Hal itu tidak terlepas dari setiap anggota keluarga memiliki kebutuhan dasar baik yang menyangkut kebutuhan fisik, psikologi maupun sosial.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan Hasil bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi belajar baik yang ditunjukkan dengan hasil sebanyak 63 responden (57,8%) memiliki motivasi belajar cukup, 30 responden (27,5%) memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 16 responden lainnya (14,7%) memiliki motivasi rendah.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Anak akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktifitas atas kemauanya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas jika anak tersebut mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehubungan dengan prestasi yaitu menguasai, manipulasi dan mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan dan memelihara kualitas belajar serta bersaing melalui usaha untuk melebihi perbuatanya

yang lalu dan mengungguli perbuatan orang lain.⁽¹⁵⁾

Salah satu penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di SDN Ngebel Bantul memiliki motivasi belajar dalam katagori cukup yaitu sebanyak 22 responden (36,1%) dari total populasi 61 responden (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, bahwa tingkat motivasi seseorang dengan orang lain berbeda pada waktu yang berlainan. Motivasi salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, bahwa tingkat motivasi seseorang dengan orang lain berbeda dan diri seseorang pada waktu yang berlainan.⁽¹²⁾

Berdasarkan analisis tabel 4 menggambarkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi sebagian besar memiliki motivasi cukup yaitu sebanyak 62 responden (66%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan rendah sebagian besar memiliki motivasi belajar yang rendah pula yaitu sebanyak 14 responden (93,3%). Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin

tinggi pula motivasi belajar yang dialami responden.

Hasil dari penelitian ini juga menggambarkan bahwa dukungan keluarga dinyatakan berhubungan secara statistik dengan motivasi belajar pada sisiwa kelas VIII di SMP 2 Sedayu Bantul yang ditunjukkan dengan hasil uji ststistik *kendall Tau* diperoleh nilai *p value* $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMP, dengan keeratan hubungan kuat yaitu nilai koefisien kontingensi 0,664. Hal tersebut terjadi karena dukungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa walaupun ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa seperti faktor jasmani, psikolog, kelelahan, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁽¹⁵⁾

Salah satu penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan judul Hubungan Pendampingan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Di SD Ngebel bantul, dimana didapatkan hasil uji statistik menggunakan *kendalls tau* yaitu *p value* $0,001$ ($p < 0,05$), dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pendampingan orang tua dengan motivasi belajar pada anak di SD Ngebel Bantul.⁽¹⁷⁾ Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Hubungan

Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Gondang Tulungagung, dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Pearson Product Moment* 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mengenai dukungan sosial orang tua maka motivasi belajar akan semakin tinggi.⁽⁸⁾

Salah satu penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jambu tahun ajaran 2014/2015 yang dihitung dengan hasil uji statistik *Pearson Product Moment* 0,002 ($< 0,05$).⁽⁵⁾

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa nasehat yang dimana dapat membuat seseorang merasa disayang, dihargai, dan termotivasi. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang, keluarga merupakan tempat anak dan remaja untuk membentuk kepribadian. Dukungan keluarga dapat memberikan motivasi yang positif guna menunjang dalam proses belajar anak.⁽¹¹⁾ Motivasi

sendiri merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Seseorang akan menunjukkan dorongan atau sikap yang membangun untuk membuat menentukan arah dan menerima semangat untuk meraih prestasi belajar.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikendaki oleh siswa dapat dicapai. Motivasi belajar memiliki aspek-aspek antara lain mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan.⁽¹⁰⁾

Keterlibatan dan dukungan keluarga biasanya bermanfaat pada proses belajar dan prestasi yang didapatkan. Terwujudnya motivasi belajar yang tinggi perlu adanya dukungan dari keluarga terutama orang tua, paman, adik, kakak, dan sebagainya, hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan agen sosialisasi yang pertama dimana seseorang belajar.⁽¹⁰⁾

Salah satu penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor

yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dukungan keluarga.⁽¹¹⁾

Simpulan

1. Jumlah responden kelas VIII di SMP 2 Sedayu sebagian besar memiliki dukungan keluarga dengan kategori dukungan tinggi.
2. Jumlah responden kelas VIII di SMP 2 Sedayu sebagian besar memiliki Motivasi belajar dengan kategori motivasi cukup.
3. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik kendalls tau nilai p value 0,000 ($p < 0,05$).

Daftar Rujukan

1. Aizah, S. 2008. Analisis Prestasi Belajar Mahasiswa Akper PGRI Di Kota Kediri. Diakses 10 Agustus 2015.
2. Anurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
3. Batubara, J. L. 2010. *Adolesence Development; Perkembangan Remaja*. Sari
4. Friedman. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik*. Jakarta : EGC.
5. Hidayati, E. 2015. Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 1 Jambu Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Universitas Muhamadiyah : Surakarta.
6. Kurniawan, A. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar. Dalam <http://informasi-edukasi.com/2010/08html> diakses 9 Agustus 2015.
7. Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. RinekaCipta. Jakarta.
8. Melisa P. Palar. 2015. Hubungan peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDN INPRES I TUMARATAS Kecamatan Lawongan Barat.
9. Riska, 2011. Hubungan Antara Pendampingan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Anak Kelas V-VI Di SDN Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Stikes Alma Ata. Yogyakarta. <http://elibrary.almaata.ac.id/83/>
10. Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafindo Persada. Jakarta.

Pediatri universitas Indonesia, Vol.12 No. 1.

11. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
12. Siagian. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
13. Sudjana. 2010. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
14. Suprajitno. 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
15. Sardiman. 2011. *Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
16. Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Wakhidah, R.N. 2013. Hubungan Antara Pendampingan Orang tua Dengan Motivasi Belajar Anak Kelas V-VI Di SDN Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Alma Ata: Yogyakarta.
18. Wong, D.L., Dkk. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Vol 1. Jakarta: EGC.